

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah dasar bersifat sangat kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis. Aspek pedagogis merujuk pada kenyataan bahwa pembelajaran di sekolah dasar berlangsung dalam lingkungan pendidikan di mana guru harus mendampingi siswa dalam perkembangannya menuju kedewasaan, melalui proses pembelajaran di dalam kelas.

Aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa siswa yang belajar di sekolah memiliki kondisi fisik dan psikologis yang berbeda-beda. Selain itu, aspek psikologis juga merujuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri sangat bervariasi, misalnya, ada pembelajaran suatu materi yang mengandung aspek hafalan, ada pembelajaran keterampilan motorik, ada pembelajaran konsep, ada pembelajaran sikap dan lain sebagainya. Adanya kemajemukan ini menyebabkan kebiasaan siswa belajar harus berbeda-beda pula, sesuai dengan jenis pembelajaran yang sedang berlangsung. Aspek didaktis merujuk pada pengaturan belajar siswa oleh tenaga pengajar. Dalam hal ini pun, ada berbagai prosedur didaktis. Berbagai cara mengelompokkan, dan beraneka macam media pembelajaran. Guru seringkali dituntut untuk menentukan metode yang paling efektif untuk proses pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Demikian pula dengan kondisi eksternal pembelajaran yang harus diciptakan dan dibangun oleh pengajar juga seringkali sangat bervariasi.

Dilihat dari sisi ini, terlihat betapa pentingnya kedudukan guru dalam proses pembelajaran. Prestasi anak didik dipengaruhi oleh banyak faktor, namun yang paling menentukan adalah faktor guru (Suryadi & Tilaar, 1993:111).

Dalam hal ini guru sangat berperan dalam menentukan cara yang dianggap efektif untuk membelajarkan siswa, baik di sekolah maupun di luar jam pembelajaran sekolah, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah. Ketidakpedulian guru terhadap pembelajaran siswa akan membawa kerosotan bagi perkembangan siswa. Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinu. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh cara mengajar guru yang akan menciptakan kebiasaan belajar (*learning customary*) pada siswa.

Kebiasaan belajar (*learning customary*) banyak diartikan sebagai bentuk belajar atau tipe belajar. Esensi istilah tersebut adalah suatu perbuatan belajar, yaitu tingkah laku individu-individu pada proses pembelajaran. Kebiasaan merupakan suatu cara bertindak yang telah dikuasai yang bersifat tahan uji (*persistent*) (Witherington, 1986:13). Kebiasaan biasanya terjadi tanpa disertai kesadaran pada pihak yang memiliki kebiasaan itu. Jenis dan bentuk belajar menurut Van Parreren (Winkel, 1996:134) meliputi: (1) *otomatisme*, yaitu terutama meliputi belajar keterampilan motorik, tetapi kadang dapat juga belajar kognitif, (2) *insidental*, yaitu siswa belajar sesuatu tanpa mempunyai intensi atau maksud untuk mempelajari hal tertentu, khususnya yang bersifat pengetahuan mengenai fakta atau data, (3) *menghafal*, yaitu menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat

direproduksi kembali, (4) *belajar pengetahuan*, di mana anak didik mulai mengetahui berbagai macam data mengenai kejadian, keadaan, benda-benda dan orang, (5) *belajar arti kata-kata*, di mana anak didik mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan, (6) *belajar konsep*, yaitu anak didik mengadakan abstraksi yaitu dalam obyek-obyek yang meliputi benda, kejadian dan orang, (7) *belajar memecahkan problem melalui pengamatan*, yaitu anak didik dihadapkan pada problem yang harus dipecahkan dengan mengamati baik-baik dan (8) *belajar berpikir*, yaitu anak didik yang dihadapkan pada suatu problem yang harus dipecahkan, tanpa melalui pengamatan dan reorganisasi dalam pengamatan, namun dipecahkan melalui operasi mental.

Siswa-siswa Sekolah Dasar, termasuk para siswa di SD 2 Sindangsari Cimerak, sesungguhnya juga memiliki kebiasaan belajar (*learning customary*) yang bervariasi. Para siswa tidak hanya terpaku pada kebiasaan belajar (*learning customary*) tertentu dan mengabaikan kebiasaan belajar yang lain.

Dalam kaitannya dengan prestasi siswa, menjadi menarik apabila hubungan antara kebiasaan belajar (*learning customary*) dengan prestasi belajar mereka dikaji dan diteliti, sehingga dapat diketahui kebiasaan belajar seperti apa yang mendukung peningkatan prestasi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti hubungan antara kebiasaan belajar (*learning customary*) dengan prestasi siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 2 Sindangsari Cimerak.

B. Perumusan Masalah

Prestasi belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor. Apabila diidentifikasi, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa bisa terdiri dari (1)

faktor internal seperti kecerdasan, kondisi psikologis, kesehatan fisik, kebiasaan belajar, motivasi, sikap, nilai-nilai yang dianut dan lain-lain; (2) faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, dukungan orang tua, lingkungan sosial, lingkungan sekolah, dukungan sarana dan prasarana, guru, kepemimpinan sekolah dan lain-lain.

Namun karena berbagai pertimbangan, peneliti membatasinya pada salah satu dari faktor-faktor tersebut, yaitu faktor kebiasaan belajar (*learning customary*). Berdasarkan pembatasan itu, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kebiasaan belajar (*learning customary*) siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Sindangsari Cimerak ?
2. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Sindangsari Cimerak ?
3. Bagaimana hubungan antara kebiasaan belajar (*learning customary*) dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Sindangsari Cimerak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kebiasaan belajar (*learning customary*) siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Sindangsari Cimerak.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Sindangsari Cimerak.

3. Untuk mengetahui bentuk hubungan antara kebiasaan belajar (*learning customary*) dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Sindangsari Cimerak.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya yang terkait dengan kebiasaan belajar (*learning customary*). Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk orang tua, para guru dan praktisi pendidikan agama Islam, untuk mendorong anak didik agar memiliki kebiasaan belajar yang baik.

E. Kerangka Pemikiran

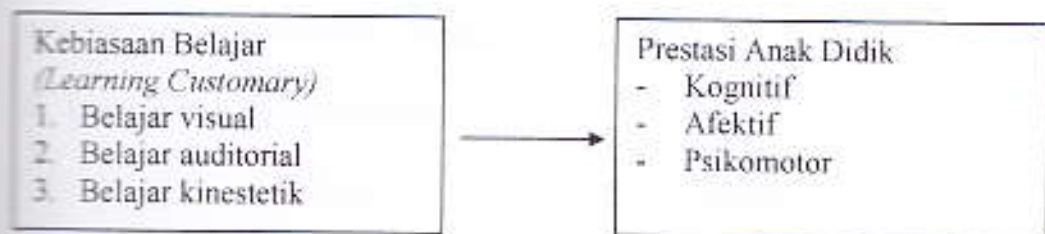
Kebiasaan belajar (*learning customary*) anak didik menggambarkan aktivitas belajar mereka sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan mengetahui kebiasaan belajar (*learning customary*) anak didik, maka akan dapat diketahui bagaimana anak didik menguasai dan menyerap pelajaran di sekolah.

Kebiasaan belajar (*learning customary*) yang baik dan efektif akan meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan menyikapi materi-materi pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, kebiasaan belajar (*learning customary*) juga akan berpengaruh terhadap prestasi anak di sekolah.

Kebiasaan belajar memang bukan satu-satunya variabel tunggal yang menentukan prestasi anak didik. Masih terdapat banyak faktor yang diyakini berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Faktor-faktor itu adalah (1) faktor internal yang meliputi kecerdasan, kondisi psikologis, kesehatan fisik, kebiasaan belajar, motivasi, sikap, nilai-nilai yang dianut dan lain-lain; dan (2) faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, dukungan orang tua, lingkungan sosial, lingkungan sekolah, dukungan sarana dan prasarana, guru, kepemimpinan sekolah dan lain-lain.

Bila kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan maka akan terlihat seperti skema berikut ini:

Gambar 1 : Skema Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Sindangsari Cimerak.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar negeri (SDN) 2 Sindangsari Cimerak.

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Menetapkan/menentukan tempat dan waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar negeri (SDN) 2 Sindangsari Cimerak. Penelitian ini dilaksanakan sejak penulisan proposal, yaitu mulai dari diajukannya proposal penelitian samapai selesai. Sampel penelitian ini adalah kelas IV dan kelas V yang ditetapkan dengan cara acak. Kelas IV sebanyak 20 orang dan kelas V sebanyak 10 orang.

2. Variabel penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel X dan Y. Variabel X adalah kebiasaan belajar. Sedangkan variabel Y adalah prestasi siswa. Hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



3. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi korelasional, yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menetapkan besarnya hubungan antara variabel-variabel. (Ary, 2004:463) Melalui studi ini ingin diketahui sejauhmana perbedaan di salah satu variabel ada hubungannya dengan perbedaan dalam variabel yang lain, yang ditetapkan melalui koefisien korelasi. (Ary, 2004:463).

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen utama; yang didukung juga oleh wawancara dan studi dokumen.

5. Teknik analisis data

Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan, yaitu uji normalitas. Dengan demikian akan diketahui apakah datanya berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan adalah uji normalitas dari Chi-Square. Sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik analisis korelasi sederhana dan regresi linier sederhana.